

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Guna memenuhi kebutuhan zaman yang semakin berkembang ini, pemerintah Indonesia mengaktifkan pengoperasian pasar modal yang bertujuan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut dilandaskan adanya kebutuhan dana pembangunan yang semakin meningkat, karena melalui pasar modal sendiri pada dunia pekerjaan di era sekarang maupun untuk kedepannya akan memperoleh sebagian atau semua pembiayaan yang nantinya akan diperlukan. dengan demikian pasar modal juga bertujuan untuk meratakan hasil pembangunan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan dan ketersediaan lapangan kerja.

Menurut Jogiyanto (2008) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas dengan masa pengembalian pinjamannya lebih dari 1 tahun. Bukan hanya sebagai pasar ekuitas tetapi pasar modal sendiri sebagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, surat berharga, ekuitas, reksa dana intrumen derivative maupun instrument lainnya. Hal ini berbeda dengan surat berharga yang lain karena dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang.

Tidak adanya pasar modal akan mengakibatkan akses ke sumber dana yang sudah tersedia terjadi secara efisien akan berkurang, dengan begitu akan

berakibat pada perusahaan yang akan menanggung biaya capital yang lebih tinggi, bahkan perusahaan akan mengurangi kegiatan-kegiatan perekonomian nasional menjadi terganggu. Pasar modal mempunyai peran yang berguna untuk penyaluran dana dari pemodal kepada perusahaan, selain itu melalui mekanismenya pasar modal mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang produktif dapat menggunakan dana tersebut.

Investor menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk menginvestasikan modalnya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (*expected return*) yang diharapkan atau melebihi apa yang diharapkan (*abnormal return*). Sesuai dengan keuntungan yang diharapkan dan risiko yang akan tanggung, investor dapat melakukan diversifikasi dengan membentuk portofolio. Dengan demikian investasi tersebut bisa dikatakan efisien karena dengan investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang minimum (Jogiyanto, 2002)

Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya merupakan dua bursa efek di Indonesia yang menyelenggarakan pasar modal, peran kedua bursa efek tersebut adalah sebagai pihak yang menyelenggarakan atau menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dengan tujuan untuk memperdagangkan efek. Lembaga keuangan yang berada dibawah pasar modal sendiri dibolehkan untuk berpartisipasi karena pasar modal bagi pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan merupakan investasi pada masyarakat. Investasi disini

diartikan sebagai konsumsi yang ditunda sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar lagi dimasa mendatang, karena fungsi dari pasar modal sendiri salah satunya adalah sebagai media alternative bagi masyarakat untuk berinvestasi, dan dengan mengetahui karakteristik pasar modal akan memudahkan para investor membuat strategi untuk menghasilkan tingkat pengembalian investor.

Ketika pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, maka pasar modal tersebut akan menjadi sangat sensitif terhadap berbagai peristiwa ekonomi maupun non ekonomi disekitarnya. Oleh karena itu pasar modal merupakan suatu pilar yang sangat penting dalam perekonomian karena merupakan instrumen ekonomi yang mudah dipengaruhi oleh berbagai peristiwa. Dalam hal ini peristiwa politik akan lebih menjadi pusat karena peristiwa politik salah satu peristiwa non ekonomi yang dapat berpengaruh dengan kestabilan perekonomian suatu negara.

Menurut Trisnawati (2011) kondisi politik yang stabil tentunya menandakan kondisi ekonomi dan keamanan yang stabil juga. Dua faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi penanam modal, baik asing maupun penanam modal dalam negeri. Apabila kondisi politik stabil, maka kondisi pasar modal, saham, surat hutang dan instrumen-instrumen lainnya akan meningkat. Sebaliknya, ketidakstabilan kondisi politik akan berimbas pada menurunnya gairah dipasar modal. Pada peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden merupakan salah satu peristiwa politik di Indonesia yang cukup

menarik untuk diteliti, karena peristiwa tersebut hanya terjadi satu kali dalam lima tahun.

Peristiwa pengumuman pemenang presiden tahun 2014 merupakan salah satu sector yang menarik dengan sebagaimana diketahui bahwa periode kampanye Pemilu Legislatif berlangsung dari 16 Maret – 5 April dan tanggal pencoblosan pada 9 April 2014. Hal itu diperkirakan akan banyak terjadi kejadian seperti pada sector media tentunya akan lebih banyak belanja iklan untuk sepanjang periode pada tanggal tersebut, yang dengan begitu akan menguntungkan banyak stasiun-stasiun TV. Pemilihan presiden putaran pertama akan berlangsung pada tanggal 9 Juli 2014 dan putaran kedua atau hasil akhir akan berlangsung pada tanggal 22 Juli 2014 dengan menunjukkan hasil *realcount* dari KPU.

Sebagaimana kita ketahui, pada saat proses *quick count* beberapa lembaga survey nasional berlomba-lomba untuk mencoba melakukan proses perhitungan cepat secara akurat. Namun, pada akhir perhitungan, hasil yang didapat ternyata tidak sama, dalam arti ada perbedaan hasil. Beberapa lembaga survey mengumumkan bahwa capres dan cawapres nomor urut satu unggul lebih dari capres dan cawapres nomor urut dua begitu sebaliknya. Hal ini mengindikasikan ada beberapa survey nasional seolah-olah berpihak kepada capres-cawapres tertentu. Tetapi polemik menjadi sedikit reda ketika Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pasangan capres dan cawapres nomor dua, Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilihan presiden dan wakil presiden 2014. Fenomena peristiwa yang terjadi diatas membuat peneliti

berkesimpulan bahwa adanya informasi yang relevan masuk ke pasar dan mempengaruhi stabilitas harga bagi para pelaku pasar (investor) baik pada saat *quick count* maupun *real count*. Untuk melihat informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga agar reaksi pasar modal terlihat.

Pada umumnya, informasi yang dibutuhkan oleh investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal, pasar akan bereaksi dengan cepat terhadap semua informasi. Seperti pada kondisi harga saham yang melebihi kondisi normal, sehingga para investor percaya akan mendapatkan *return* saham yang diharapkan. Informasi yang dimiliki oleh investor tersebut akan tertransformasi dalam bentuk naik turunnya *volume* transaksi harian dan frekuensi transaksi (*trading volume activity*). Volatilitas terjadi karena ada sebagian informasi privat yang terungkap melalui proses transaksi dan bukan karena peningkatan penyebaran informasi public (Wibowo, 2004 dalam Nurhaeni 2009).

Selain melihat pada *return* saham, reaksi informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas *volume trading* perdagangan dipasar. Stabilitas politik dengan kestabilan kondisi ekonomi akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasi dananya di pasar modal. Oleh karena itu umumnya investor akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi tersebut akan tercermin pada aktivitas *volume* perdagangan saham di bursa efek. Selain itu, reaksi pasar karena suatu peristiwa tertentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang

tercermin dari perubahan harga dan *volume* perdagangan saham yang terjadi dengan dikaitkan dengan harga saham.

Dalam penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar bereaksi terhadap kondisi politik (pemilihan umum) dan dipergunakan oleh investor dalam membuat suatu keputusan investasi saham dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "DAMPAK PENGUMUMAN PEMENANG PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2014 TERHADAP PERBEDAAN *RETURN* SAHAM DAN AKTIVITAS *VOLUME* PERDAGANGAN DI BURSA EFEK"

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada perbedaan antara *return* saham sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemenang presiden tanggal 9 Juli 2014?
2. Apakah ada perbedaan antara aktivitas *volume* perdagangan di bursa efek sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemenang presiden tanggal 9 Juli 2014?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan antara *return* saham sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemenang presiden tanggal 9 Juli 2014?
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara aktivitas *volume* perdagangan di bursa efek sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman pemenang presiden tanggal 9 Juli 2014?

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang di implementasikan untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa ekonomi dan politik.

2. Manfaat praktis

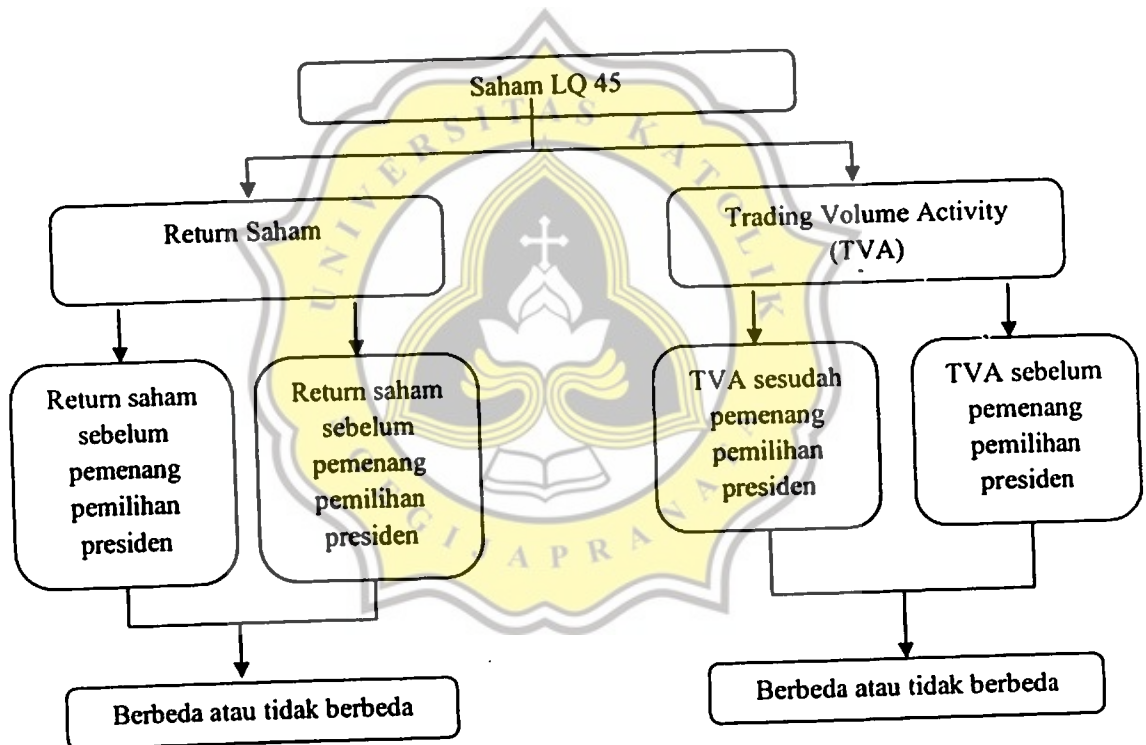
Bagi praktisi dan investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, pada saat terjadi peristiwa politik, jika kondisi politik stabil, hal itu akan membuat investor merasa aman dalam melakukan investasi di pasar modal. Namun, sebaliknya apabila kondisi perpolitikan dirasa tidak kondusif, investor dapat bereaksi dengan menunggu sampai kondisi politik menjadi stabil untuk kemudian melakukan investasi.

1.5. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan uraian latar belakang serta tujuan pada penelitian yang sudah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran seperti pada gambar 1.1 dibawah

Gambar 1.1.

Kerangka pikir penelitian



Peristiwa-peristiwa politik dalam negeri, seperti pemilu legislative, pemilu presiden, pergantian pemerintahan, kerusuhan dan peristiwa lainnya sangat berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara yang cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar.

Peristiwa politik ini menjadi faktor pemicu dan indikator yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek secara tidak langsung sehingga memicu terjadinya *return* saham dan *volume* perdagangan, hal tersebut dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah peristiwa politik dalam negeri tersebut.

Dengan terjadinya peristiwa politik, maka saham yang diperdagangkan dalam pasar modal akan bereaksi. Oleh karena itu penelitian ini melihat pada peristiwa pengumuman pemenang presiden putaran pertama pada tanggal 9 Juli 2014 yang nantinya informasi yang terkandung didalamnya dianggap informatif oleh investor, dampak dari informasi tersebut akan terlihat pada ada atau tidaknya perbedaan yang muncul antara *return* sebelum dan sesudah, juga *volume* perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman pemilihan presiden pada 9 Juli 2014.

1.6. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi mengenai tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dengan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sekarang

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi, pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil analisis data yang akan menguraikan perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasan serta saran untuk peneliti mendatang